

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dan semangat dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuannya.¹

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa di kelas, tetapi yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan informasi tersebut sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.²

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya

¹ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 19.

² Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Rineka Cipta, hal. 2.

mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.³

Dalam menyampaikan materi pelajaran memerlukan metode yang sesuai, karena belajar sangat tergantung pada pemilihan metode yang sesuai, sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa berhasil menyerap pelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dapat menghantarkan peserta didik memantapkan kepribadiannya sebagai manusia seutuhnya dan membantu peserta didik memantapkan kepribadian secara konsisten, mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan, cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab dan bermoral.

Biasanya proses pembelajaran PKN di kelas membuat siswa jenuh serta bosan karena guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan menurun. Untuk itu seorang guru harus bisa menggunakan strategi atau metode serta model yang bervariasi agar bisa memotivasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti dapati sebelum PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di kelas IV Min Sei Agul Medan bahwa hasil belajar siswa rendah, siswa mendapatkan nilai yang tidak maksimal dan tidak seperti yang diharapkan, khususnya pada mata pelajaran PKN dengan materi Globalisasi. Pada tahun ajaran 2015-2016 kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PKN ditetapkan sekolah adalah 70. Hasil

³ Hamdani, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 17.

belajar yang diperoleh siswa Min Sei Agul Medan dengan nilai rata-rata 60, maka jelas perolehan hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Ini disebabkan kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi tidak semangat dan membosankan karena bersifat pasif sehingga siswa membuat keributan di dalam kelas dan proses belajar menjadi tidak kondusif.

Dari fenomena di atas, perlu dilakukan perubahan proses pembelajaran di kelas agar siswa lebih fokus pada materi yang di ajarkan. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian: “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATA PELAJARAN PKN DENGAN MATERI GLOBALISASI DI KELAS IV MIN SEI AGUL MEDAN ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak bervariasi
2. Hasil belajar siswa rendah
3. Model pembelajaran yang di gunakan masih berpusat pada guru sehingga kurang mendorong keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran

⁴Moh. User Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 21.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV Min Sei Agul Medan?
2. Bagaimana respon siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang digunakan guru pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV Min Sei Agul Medan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV Min Sei Agul Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pokok permasalahan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV Min Sei Agul Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV Min Sei Agul Medan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV Min Sei Agul Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi keilmuan penelitian maupun pembaca serta sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

1. Bagi guru dapat meningkatkan cara mengajar dengan baik dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Bagi sekolah dapat mengembangkan kreatifitas guru.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan strategi pembelajaran yang baik setelah diterapkannya pembelajarannya melalui numbered heads together.
4. Bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan memajukan pendidikan Indonesia.
5. Bagi peneliti lain sebagai bahan kajian upaya menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.